

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) mengenai pengaruh suku bunga kredit, inflasi, dan ekspor terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) selama periode 2010 triwulan I hingga 2025 triwulan IV, dapat ditarik sejumlah kesimpulan sebagai berikut::

1. Dalam jangka pendek, suku bunga kredit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PMDN di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha tidak serta-merta mengubah keputusan investasinya sebagai reaksi atas perubahan suku bunga dalam tempo singkat, sebab realisasi investasi menyangkut beragam pertimbangan strategis yang lebih rumit. Adapun dalam jangka panjang, suku bunga kredit terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMDN. Kenaikannya yang bersifat akumulatif memperbesar beban biaya modal yang harus dipikul investor sehingga menekan kelayakan finansial investasi dan, pada akhirnya, memangkas realisasi PMDN dalam jangka panjang.
2. Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap PMDN di Indonesia. Kondisi ini wajar mengingat investor pada umumnya tidak langsung merombak rencana penanaman modal hanya karena fluktuasi harga yang sifatnya sementara. Sebaliknya, dalam jangka panjang inflasi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMDN. Tekanan inflasi yang berlangsung terus-menerus memunculkan ketidakpastian iklim bisnis, mengikis ekspektasi profitabilitas investor, sekaligus mendorong otoritas moneter memperketat kebijakan suku bunga, yang secara keseluruhan melemahkan daya tarik investasi domestik dalam jangka panjang.
3. Dalam jangka pendek, ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PMDN. Ketidaksignifikanan tersebut dapat dijelaskan oleh adanya tenggang waktu antara membaiknya kinerja ekspor dan terealisasinya investasi, sebab perluasan kapasitas produksi menuntut proses perencanaan,

pengadaan, serta perizinan yang tidak mungkin rampung dalam waktu singkat. Sebaliknya, dalam jangka panjang ekspor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN, yang memperlihatkan adanya hubungan saling melengkapi antara peningkatan aktivitas ekspor dan investasi domestik.

4. Secara simultan, suku bunga kredit, inflasi, dan ekspor terbukti berpengaruh signifikan terhadap PMDN, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Model jangka panjang memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat, tercermin dari nilai R-Squared sebesar 88,18 persen. Angka tersebut menunjukkan ketiga variabel mampu menjelaskan sebagian besar dinamika pergerakan PMDN di Indonesia sekaligus menegaskan perannya sebagai faktor-faktor penting yang memengaruhi investasi domestik. Di sisi lain, daya jelas model jangka pendek lebih terbatas karena keputusan investasi umumnya memerlukan waktu untuk merespons perubahan kondisi perekonomian.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini disampaikan sejumlah saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian berikutnya disarankan memperluas cakupan variabel bebas yang berpotensi memengaruhi PMDN guna meminimalkan risiko omitted variable bias sekaligus menghasilkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan variasi PMDN
2. Penelitian berikutnya diharapkan mempertimbangkan penggunaan periode observasi yang lebih panjang dan data yang lebih mutakhir sehingga mampu menggambarkan kondisi investasi domestik secara lebih komprehensif dan aktual.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode estimasi alternatif seperti ARDL, NARDL, VAR, atau VECM untuk memperoleh gambaran hubungan antarvariabel yang lebih mendalam dan memperkaya pendekatan analisis investasi domestik.

4. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan data panel antarprovinsi di Indonesia atau lintas negara untuk menangkap perbedaan karakteristik investasi di masing-masing daerah secara lebih mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bank Indonesia diharapkan dapat menjaga tingkat suku bunga kredit pada level yang terjangkau dan kondusif bagi pelaku usaha. Mengingat suku bunga kredit terbukti berpengaruh negatif terhadap PMDN dalam jangka panjang, kebijakan moneter yang berorientasi pada penurunan biaya modal secara bertahap dapat menjadi instrumen efektif dalam mendorong realisasi investasi domestik.
2. Pemerintah bersama Bank Indonesia perlu mempertahankan komitmen terhadap pengendalian inflasi pada kisaran yang rendah dan stabil. Inflasi yang terkendali akan menciptakan kepastian harga, menjaga daya beli, dan memperkuat ekspektasi profitabilitas investor, sehingga iklim investasi domestik tetap kondusif dalam jangka panjang.
3. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kinerja ekspor, mengingat ekspor merupakan variabel paling dominan dan berpengaruh paling besar terhadap PMDN. Langkah-langkah strategis seperti hilirisasi industri, diversifikasi pasar ekspor, perluasan akses pasar internasional, peningkatan daya saing produk nasional, serta penguatan kualitas infrastruktur pendukung perdagangan dapat menjadi pendorong pertumbuhan investasi domestik yang signifikan dalam jangka panjang.
4. Bagi Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang kebijakan insentif investasi yang lebih terarah, khususnya dengan memperhatikan kondisi makroekonomi seperti tren suku bunga, stabilitas harga, dan kinerja ekspor nasional sebagai sinyal awal pergerakan PMDN. Selain itu, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usahanya sehingga tetap dapat melakukan ekspansi investasi meskipun menghadapi perubahan kondisi ekonomi makro.